

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Terumbu karang adalah sekumpulan hewan karang yang bersimbiosis dengan sejenis tumbuhan alga yang disebut *zooxanthelle*. Hewan karang memiliki bentuk menyerupai batu dan mempunyai bentuk dan warna beranekaragam. Terumbu karang merupakan sumber daya yang tidak ternilai harganya karena keunikan, keindahan dan keanekaragaman bentuk dan warnanya. Indonesia merupakan Negara dengan kepemilikan terumbu karang terluas di dunia mulai dari Sabang hingga ke Papua hingga dikenal sebagai pusat distribusi terumbu karang untuk seluruh Indo Pasifik. Indonesia memiliki area terumbu karang seluas 60.000 km<sup>2</sup> atau 1/8 dari terumbu karang dunia. Keindahan dasar laut pada salah satu perairan di Indoneisa dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber: <https://lifestyle.sindonews.com>

Gambar 1. 1 Taman Laut Bunaken

Terumbu karang dan gelombang air laut menjadi inspirasi dalam pembuatan Karya Tugas Akhir. Keindahan bawah laut merupakan salah satu kekayaan laut Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Upaya yang dilakukan untuk menjaga kelestariannya yaitu dengan membuat inovasi baru dalam pembuatan

tugas akhir ini, yaitu dengan menjadikan terumbu karang sebagai motif dalam karya busana. Masyarakat diharapkan ketika melihatnya, dapat selalu ingat bahwa di dasar laut Negara Indonesia terdapat sumber daya yang harus dijaga kelestariannya. Terdapat berbagai jenis terumbu karang yang dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk membuat produk busana dengan eksplorasi motif menggunakan teknik *hand embroidery* .

Terdapat dua jenis sulaman yaitu *beads hand embroidery* dan *yarn hand embroidery*. *Beads hand embroidery* merupakan kerajinan tangan dengan menggunakan manik-manik, mutiara, payet, dan kancing sebagai bahan untuk membentuk suatu pola pada sebuah karya dan adapun teknik yang digunakan yaitu menggunakan sulaman payet dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Sumber: [amandinebouet.com](http://amandinebouet.com)

Gambar 1. 2 Contoh Aplikasi *Beads Hand Embroidery*

Gambar 1.2 merupakan contoh eksplorasi motif terumbu karang yang akan diimplementasikan pada busana *ready to wear deluxe*. Motif bulat dan gelembung pada gambar di atas menunjukkan motif terumbu karang dengan

jenis *Sidesratra Sidereal*. Motif tersebut merupakan salah satu motif yang akan diterapkan pada koleksi busana ini.

*Yarn hand embroidery* merupakan sebuah sulaman benang untuk menghias busana/kain dengan bahan utama benang sulam. Sulaman ini memiliki berbagai jenis tusukan dan aplikasi teknik sulaman ini pada umumnya membentuk suatu objek baik benda mati maupun hidup seperti orang, hewan, tumbuhan, garis, abstrak, dan lainnya. *Yarn hand embroidery* dapat dilihat pada Gambar 1.3 di bawah ini.



Sumber: depop.com

Gambar 1. 3 Contoh *Aplikasi Yarn Hand Embroidery*

Busana merupakan sebuah bahan tekstil atau bahan lainnya yang dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau hanya disampirkan sebagai penutup tubuh dan pelindung tubuh. Mulai dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki yang dipakai oleh seorang pria maupun wanita, sebagai contoh yaitu rok, blus, blazer, celana, kaos, kemeja dan busana lain sebagainya. Perkembangan zaman terutama di bidang busana, maka fungsi dari busana tidak hanya sebagai penutup tubuh dan

pelindung tubuh tetapi juga terdapat penambahan nilai estetika dan nilai guna yang mana sebagai kepuasan tersendiri bagi seseorang untuk menentukan tingkat sosial dan gaya hidup seseorang.

Pada koleksi busana ini, busana dirancang memiliki *look* gelombang air laut untuk menggambarkan keadaan perairan. Busana ini membutuhkan sambungan atau alat pembantu sebagai penghubung antar bagian untuk memberikan kesan gelombang air laut. Aplikasi *metal accessories* menjadi pilihan untuk aksen pada busana ini.

Salah satu jenis busana yang dikenal karena estetika dan keunikannya adalah busana *street style*. Menurut Messycloset (2022), *street style* adalah *style fashion* yang tumbuh dari jalanan dan tidak berasal dari *fashion show* atau pendesaian. *Street style* memiliki beberapa macam *style* yang unik dan memiliki karakteristik yang melekat pada masing-masing *style* tersebut. Salah satu *style* dengan pengaruh terbesar yaitu *fashion hip hop*. Busana *hip-hop* merupakan busana khas yang berasal dari Urban Black Amerika kemudian bersambung ke dalam dunia musik dan saat ini menjadi *style fashion* yang berkembang di generasi muda. Perkembangan bidang *fashion* saat ini beberapa desainer ikut serta mengakui adanya *street style*. Ciri khas busana *street style* yaitu kombinasi aksesoris yang menonjol seperti menambahkan aksen *metal accessories* ke dalam koleksi busana. Jenis busana ini menekankan pada kreativitas, individualitas, dan ekspresi diri melalui pilihan busana yang unik .

*Street style* menjadi pilihan dalam rancangan busana ini. Karena jenis *style* ini menjadi fenomena global dan memiliki pengaruh yang kuat dalam dunia mode, sehingga pada umumnya busana ini diterima dan dikenakan oleh generasi muda atau kalangan milenial yang menjadi budaya *fashion* pada saat ini, yang mana dalam beberapa tahun terakhir, sosial media telah memperluas jangkauan *street style*. Hal ini dapat untuk membagikan inspirasi dan *style* mereka kepada publik yang lebih luas. Penyebaran pesan dalam busana ini diharapkan dapat tersampaikan lebih cepat di masyarakat terutama kalangan muda baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial. Pemilihan aksen *metal accessories* menjadi dasar dalam menentukan *style* pada busana ini, yaitu *street style*. Busana *street style* dengan *look oversize* dapat dilihat pada Gambar 1.4 halaman 5.



Sumber: vogue.com

Gambar 1. 4 *Street Style*

Menurut Poespo (2009), busana *street style* biasanya menggunakan potongan yang minimalis, pola yang tidak rumit, penggunaan bahan yang efektif, dan harga jual yang terjangkau. Busana siap pakai ini mencakup busana *street style*, *casual*, busana pesta serta busana kerja merupakan dalam golongan busana *ready-to-wear*. Busana ini sangat mudah didapatkan karena tidak perlu melakukan pengukuran, tidak menunggu proses yang lama, tidak melakukan tahapan *fitting* karena ukuran pada busana ini sudah ditetapkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh *brand* tersebut dan memiliki harga yang lebih terjangkau. Hal ini yang membuat busana *ready-to-wear* dapat diproduksi secara masal serta mudah ditemui di pusat perbelanjaan.

*Ready To Wear Deluxe* merupakan produk busana yang proses pembuatannya menggunakan material dan *embellishment* dengan kualitas yang tinggi serta memerlukan keahlian pekerja yang baik (Atkinson, 2012). Busana *ready to wear deluxe* lebih tinggi dan lebih mengarah ke *high fashion daripada ready-to-wear*. Busana *ready to wear deluxe* diproduksi dengan ukuran standar yaitu S, M, L,

dan XL, tetapi jumlah *item* untuk masing-masing ukuran sangat terbatas, pada umumnya hanya 1 hingga 5 *item* dalam satu ukuran. *Ready To Wear Deluxe* merupakan busana siap pakai dengan konstruksi detail tergolong rumit dan bervariasi. *Ready To Wear Deluxe* termasuk ke dalam kategori *high fashion* karena dibuat dengan teknik khusus seperti teknik rekayasa bahan dan menggunakan material-material yang berkualitas. Implementasi busana *ready to wear deluxe* dapat berupa penerapan rekayasa bahan dengan teknik *hand embroidery*. Busana *ready to wear deluxe* dapat dilihat pada Gambar 1.5 di bawah ini.



Sumber: [thecuttingclass.com](http://thecuttingclass.com)

Gambar 1. 5 *Ready To Wear Deluxe*

Melalui pembahasan di atas mengenai eksplorasi kekayaan laut Indonesia, *hand embroidery*, *metal accessories*, dan busana *ready to wear deluxe* maka karya ini akan diwujudkan dalam Karya Tugas Akhir dengan judul :

**“Eksplorasi Motif Terumbu Karang Dengan Penerapan Teknik *Hand Embroidery* dan Aplikasi *Metal Accessories* Pada Busana *Ready To Wear Deluxe*”.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan identifikasi masalah guna mengetahui masalah-masalah yang akan timbul pada saat pembuatan atau sesudah pembuatan busana. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksplorasi terumbu karang dengan penerapan teknik *hand embroidery* menjadi motif pada busana *ready to wear deluxe*?
2. Bagaimana penerapan eksplorasi motif terumbu karang dengan teknik *hand embroidery* dan aplikasi *metal accessories* pada busana *ready to wear deluxe* ?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi (HPP) busana *ready to wear deluxe* dengan motif terumbu karang dan aplikasi *metal accessories*?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka ditentukan pembatasan pembahasan masalah perancangan dalam karya tulis ilmiah. Batasan masalah dari identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Motif *hand embroidery* fokus pada 6 motif terumbu karang.
2. Material *hand embroidery* yang digunakan diantaranya mutiara, dan manik-manik, ramborci, dan benang sulam.
3. Material *metal accessories* yang digunakan *ring* setengah bulat dan gantungan.
4. Material busana menggunakan bahan anyaman keper serat polyester dan dikombinasi dengan bahan transparan berupa kain tile.
5. Busana *ready to wear deluxe* ini diperuntukkan bagi wanita untuk *fashion show*, menghadiri sebuah acara penghargaan dan keperluan *photoshoot*.

## 1.4 Maksud dan Tujuan

### 1.4.1 Maksud

Menerapkan teknik *hand embroidery* untuk menciptakan motif terumbu karang dan pengaplikasian *metal accessories* pada produk *fashion ready to wear deluxe*.

### 1.4.2 Tujuan

Membuat busana *ready to wear deluxe* dengan menjadikan kekayaan laut Indonesia sebagai inspirasi untuk membuat koleksi busana serta memadukan busana dengan aplikasi *metal accessories*.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Rancangan koleksi busana dengan mengangkat kekayaan laut Indonesia yaitu terumbu karang sebagai motif pada busana *ready to wear deluxe* ini, diharapkan mampu menjadi pengingat bahwa negara ini memiliki keragaman kekayaan laut Indonesia yang wajib dijaga dan dilestraikan. Upaya ini dilakukan dengan cara menuangkan motif terumbu karang kedalam seni berbusana. Eksplorasi motif ini dilakukan dengan teknik *hand embroidery* menggunakan perpaduan benang sulam, manik-manik, payet, ramborci, mutiara dengan ukuran berbeda yang akan memberikan komposisi terlihat penuh dan bervariasi. Penerapan motif terumbu karang diimplementasikan dengan menyatukan beberapa jenis payet dan beberapa teknik cara mengaplikasikan payet tersebut hingga membentuk satu jenis terumbu karang. Penggambaran gelombang air laut dengan bantuan aplikasi *metal accessories* berupa *ring* setengah bulat dan gantungan. Aplikasi ini diimplementasikan melalui tahap eksperimen dengan mencoba mengaitkan bagian sisi busana ke bagian sisi busana lainnya dengan menggunakan alat bantu jarum pentul hingga menghasilkan bentuk gelombang yang diinginkan.

Konsep desain *ready-to-wear* sangat banyak diminati oleh masyarakat karena tidak perlu melakukan pengukuran, tidak menunggu proses yang lama, tidak melakukan tahapan *fitting* dan memiliki harga yang lebih terjangkau. Hal ini yang membuat busana *ready-to-wear* dapat diproduksi secara massal serta mudah ditemui di pusat perbelanjaan. Hal ini berbeda dengan konsep busana yang akan dibuat yaitu *ready to wear deluxe*. Busana *ready to wear deluxe* dikerjakan dengan bantuan mesin dan dikerjakan dengan manual sehingga produk fashion ini tidak diproduksi secara massal serta pengerjaannya lebih rumit dan harus memiliki tingkat ketelitian pengerjaan yang tinggi.

Bahan yang digunakan pada rancangan koleksi busana ini akan diuji untuk mengetahui komposisi bahan dan untuk mengetahui cara perawatannya. Bahan akan dilakukan beberapa pengujian diantaranya pembakaran serat dan pelarutan guna untuk mengetahui komposisi serat, serta pengujian tahan luntur warna.



Pemilihan bahan *hand embroidery* dipilih berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran. Dalam pengerjaannya dilakukan secara teliti dan hati-hati agar menghasilkan busana yang indah serta tidak merusak bentuk busana ketika proses penerapan *hand embroidery*. Penerapan teknik *hand embroidery* menghasilkan efek 3D sehingga hasil dari sulaman terlihat hidup dan nyata. Aksesoris atau pelengkap untuk memberikan efek gelombang air laut pada rancangan busana ini yaitu dengan menggunakan aplikasi *metal accessories* berupa gantungan dan *ring* setengah bulat yang berfungsi sebagai penghubung antar bagian busana rok dan sebagai aksesoris pada koleksi busana ini.

Koleksi busana *ready to wear deluxe* ini menggunakan warna utama berupa merah muda, putih tulang, dan biru. Tujuannya yaitu untuk menggambarkan motif terumbu karang pada dasar laut yang memiliki warna merah muda, putih, dan biru serta menggambarkan kondisi dasar laut yang gelap dengan nuansa biru dan dihiasi oleh terumbu karang dengan ketiga warna tersebut. Motif Terumbu karang merupakan *point of interest* pada koleksi busana ini. Bahan utama pada koleksi busana ini yaitu serat poliester yang dapat memberi kesan kokoh, tegas, dan sedikit kaku.

*Photoshoot* atau Pemotretan merupakan sebagai media promosi dalam memperkenalkan sebuah produk, sehingga produk tersebut bisa dipublikasikan melalui media sosial maupun media cetak. Pemotretan dilakukan ketika produk telah selesai diproduksi untuk melihat detail/*look* secara keseluruhan.

Target market koleksi *busana ready to wear deluxe* ini yaitu seorang wanita. Dikenakan untuk mengikuti sebuah acara *fashion show* atau menghadiri sebuah acara penghargaan dan keperluan *photoshoot* untuk majalah, sosial media, *portfolio* dan kebutuhan lainnya. .

Harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk seluruh kegiatan produksi busana *ready to wear deluxe*. Biaya dalam harga produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya jasa atau tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Perhitungan harga pokok produksi bertujuan untuk menghitung biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan koleksi busana. Harga pokok produksi digunakan sebagai acuan untuk menentukan harga jual, penentuan keuntungan, dan pengendalian biaya.

## 1.6 Metodologi Penelitian

Pengamatan proses pembuatan busana dari awal proses desain hingga menjadi sebuah koleksi dilakukan dengan menggunakan beberapa metode di bawah ini:

### 1. Studi Literatur

Studi literatur dilaksanakan dengan mengambil data-data dari beberapa sumber seperti buku, jurnal dan website yang berhubungan mengenai bahasan yang diteliti guna mendapat informasi dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

### 2. Eksperimen

Eksperimen dilakukan dengan membuat *mock-up* untuk mengetahui kenampakan busana/ rekayasa bahan pada busana yang akan dibuat dan dipasangkan guna untuk menghasilkan produk dengan kualitas tinggi serta nilai jual yang tinggi.

